

Kontribusi Relawan Mahasiswa dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak dengan Down Syndrome dan Cerebral Palsy

Bonur Sihombing¹, Shella Seven², Harumi Siregar³, Rio Brandlee⁴, Tri Utari Ismayuni⁵.

^{1,2} Department of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari, sihombingbonur09@gmail.com,
shellaseven711@gmail.com

³ Department of Information Technology Education, STKIP Pangeran Antasari

^{4,5} Department of Fashion Design Vocational Education, STKIP Pangeran Antasari

Article Info:

Article history:

Received Date: 14/12/2024
Accepted Date: 24/12/2024
Published Date: 06/01/2025

Keywords:

Down Syndrome
Cerebral Palsy
Student Volunteers
Motor Development
Community Service

ABSTRACT

The research highlights the key role played by student volunteers in fostering the motor development of children with Down syndrome and cerebral palsy through community service activities in Medan. By focusing on physical and emotional needs, the program uses creative approaches to improve motor skills. Activities included educational games to improve hand coordination, such as gripping and reaching, and the use of wheelchairs to help with balance, coordination and muscle strength. The results showed significant progress in the children's motor skills, along with an increase in their confidence and motivation. For the student volunteers, the implementation of this program provided valuable hands-on learning, deepening their understanding of working with children with special needs and increasing their empathy. A key success factor for the program was the strong collaboration between volunteers, parents and the North Sumatra Ministry of Social Affairs. This research demonstrates how student-helpful initiatives can not only empower children with disabilities to unlock their potential, but also inspire greater social awareness and inclusivity in the community.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Bonur Sihombing
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pangeran Antasari
sihombingbonur09@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyandang down syndrome dan penderita cerebral palsy merupakan suatu kondisi yang kompleks, di mana kedua penyandang disabilitas ini mengalami kesulitan yang lebih berat dari masyarakat pada umumnya. Penyandang disabilitas selama ini selalu dipandang masyarakat sebagai kaum yang memiliki keterbatasan fisik dan mental, yang selalu dianggap tidak berguna, beban yang harus selalu dikasihani dan dibantu (Rusady, et al 2022). Cerebral palsy merupakan suatu kondisi pada otak yang terjadi karena cedera pada anak yang sedang berkembang, sebelum, selama atau setelah kelahiran. Cedera ini mengakibatkan berbagai gejala kepada anak seperti gangguan pada pergerakan normal anak, kesulitan yang tidak biasa dalam bergerak, menjaga postur tubuh, serta keterbatasan dalam berbagai gerakan dan aktivitas (Kautsar, M. A. 2024). Anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan genetik berupa adanya kromosom ekstra di pasangan kromosom ke-21 pada tubuh manusia (Metavia, et al 2022). Anak down syndrome merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik dan kondisi yang lain seperti hypotonia yang berpotensi mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari seperti anak pada umumnya, salah satunya merupakan merawat diri (Nurzahra, et al 2024) Anak-anak dengan kondisi Down Syndrome dan Cerebral palsy membutuhkan perhatian khusus terutama dibagian motorik karena dibagian ini terdapat tantangan yang dihadapi oleh mereka, untuk hal yang menjadi hambatan dalam mendukung perkembangan motorik mereka salah satunya

adalah keterbatasan akses terapi professional , kurangnya tenaga ahli hingga mahalnya biaya kesehatan.

Kondisi ini pun memunculkan kebutuhan akan alternatif lain seperti pendekatan yang inovatif yang bisa menjadi jembatan dalam menanggulangi kesenjangan layanan terapi ini. Studi penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak itu menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi anak dalam memahami pembelajaran karena semakin bagus perkembangan motorik maka semakin bagus pula mereka bisa mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan (Ulfa,et al 2024). Didalam pertumbuhan dan perkembangan anak, perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang begitu penting karena danya perkembangan motorik anak tersebut akan mendukung kemampuan fisik dan gerak anak. Bagi anak-anak down syndrome dan cerebral palsy latihan motorik sangat penting untuk membantu mereka hidup mandiri dan meningkatkan kualitas hidup. Maka dari hal tersebut menjadi perhatian khusus untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan motorik pada anak ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Memberikan bantuan seperti bimbingan secara fisik dan lisan juga memberikan hasil yang cukup memuaskan bagi anak-anak yang menderita cerebral palsy dan kegiatan ini pun disarankan untuk dilakukan untuk melatih anak-anak yang mengalami cerebral palsy (Bahagia,et al 2022). Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 1.000 bayi lahir dengan Down syndrome, sebagaimana dikutip oleh (Jamilah 2022) dalam artikel (Sari A. F. K. 2024). Down syndrome merupakan kelainan yang bisa ditandai dengan adanya keterlambatan dalam perkembangan fisik maupun mental yang disebabkan oleh perkembangan kromosom yang tidak seperti biasanya ataupun normal.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan genetik berupa adanya kromosom ekstra di pasangan kromosom ke-21 pada tubuh manusia (Metavia,et al 2022). Anak down syndrome merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik dan kondisi yang lain seperti hypotonia yang berpotensi mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari seperti anak pada umumnya, salah satunya merupakan merawat diri. Kondisi ini menyebabkan semua penderita down syndrome ini memiliki tingkat perkembangan yang terlambat yang berbeda-beda baik itu ringan, sedang, dan berat. Meskipun demikian bakat tertentu pada diri mereka masih bisa dikembangkan (Nurzahra,et al 2024). Dengan kondisi seperti ini baik penderita down syndrome maupun cerebral palsy mempunyai kesamaan dalam hal keterbatasan baik itu dalam fisik maupun dalam mental mereka sehingga kondisi ini cukup mengkhawatirkan dan sangat membutuhkan perhatian khusus yang bisa dibantu baik oleh orangtua maupun pihak eksternal seperti guru maupun orang lain dalam meningkatkan perkembangan mereka yang menjadi khusus utama di penelitian ini adalah kemampuan motorik mereka. Mahasiswa sendiri adalah penggerak sebuah perubahan baik dalam berbagai aspek seperti aspek sosial , budaya dan juga politik. Mahasiswa mempunyai banyak peran penting dimasyarakat,karena sebagai agen perubahan,mahasiswa dituntut untuk bisa menginisiasi perubahan atau bertindak sebagai pendorong untuk sebuah proses perubahan dalam sebuah organisasi ataupun tempat (Hafizd J. Z. 2022). Tindakan sebagai relawan ini pun dilakukan mahasiswa dengan Ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun untuk ikut dalam membantu menstimulasi perkembangan motorik penderita down syndrome dan cerebral palsy.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peran mahasiswa sangat dibutuhkan untuk dapat membantu anak-anak dalam melatih perkembangan motoriknya, terutama pada anak yang menderita down syndrome dan penderita cerebral palsy. Dengan adanya mahasiswa yang ikut serta dalam mendukung anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy dalam masa perkembangannya yang bisa di katakan terlambat atau tertinggal dengan anak-anak pada usia yang seharusnya mereka jalani merupakan suatu tindakan yang merupakan hal yang dibutuhkan oleh orang tua dari anak-anak tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy namun mahasiswa juga mendapat pengalaman dan pengetahuan yang berharga terkait bagaimana cara penanganan anak yang harus menerima perhatian khusus.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa ini juga di bantu oleh Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara, yang membantu memberikan fasilitas terhadap anak-anak penyandang distabilitas terutama kepada anak-anak cerebral palsy. Kegiatan ini juga di bantu oleh mahasiswa dari universitas lain dari bidang kesehatan. Mahasiswa tersebut membantu kemoterapi pada anak-anak penderita cerebral palsy dan down syndrome. Jadi dengan demikian mahasiswa dan pihak Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara bekerja sama dalam perkembangan motorik anak yang menderita down syndrome dan cerebral palsy. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran mahasiswa dalam perkembangan motorik anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi peran dan dampak yang dihasilkan oleh mahasiswa, baik terhadap anak yang menerima tindakan maupun terhadap mahasiswa sendiri. Selain itu kegiatan ini juga akan menggali apa saja yang menjadi halangan atau kesulitan yang di alami oleh mahasiswa dalam melakukan pengabdian

ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijelaskan peran mahasiswa dalam tumbuk kembangnya anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy, serta dapat menjadi contoh bagi peneliti selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Serangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di dua tempat yang berbeda dan hari yang berbeda juga. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 30 November 2024 di pelataran difabel yang beralamat di Johor, Medan. Kemudian kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 di Kementerian Sosial RI, Balai Rehabilitas Sosial, Medan. Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan beberapa hal yang dapat membantu orang tua dari anak-anak yang menderita down syndrome dan juga cerebral palsy. Berikut hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa:

- a. Tahap persiapan berupa kontribusi mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan yang hendak dilakukan oleh para penyelenggara kegiatan baik itu dalam membantu anak-anak untuk duduk dan bermain Bersama.
- b. Tahap pelaksanaan dimana mahasiswa ikut serta dalam membawakan acara pada kegiatan itu baik itu dalam membawakan doa dan ikut serta dalam kepanitiaan kegiatan.
- c. Pada saat kegiatan berlangsung, mahasiswa juga ikut serta dalam menjaga anak-anak yang butuh pengawasan ekstra dari orang tuanya.
- d. Pada saat pelaksanaan kemoterapi dari mahasiswa kedokteran, mahasiswa yang menjadi relawan akan ikut serta dalam mendampingi anak-anak.

Pentingnya relawan mahasiswa berperan dalam stimulasi perkembangan motorik anak-anak dengan penderita down syndrome dan cerebral palsy. Peneliti menggunakan metode pendekatan holistik yang memperhatikan kebutuhan fisik dan mental anak-anak tersebut. Dengan berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, mahasiswa dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik mereka, seperti permainan yang memberikan edukasi, yang disusun untuk melatih keseimbangan, koordinasi serta kekuatan otot pada anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy. Aktivitas ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Keberhasilan program ini, pelatihan kepada mahasiswa juga perlu diterapkan karena dengan pelatihan ini relawan mahasiswa dapat memahami karakteristik anak-anak down syndrome dan cerebral palsy. Pengetahuan ini membantu mereka menciptakan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Relawan juga dibekali keterampilan komunikasi yang baik agar dapat berinteraksi secara hangat dan penuh empati seperti keluarga sendiri, sehingga anak merasa aman dan nyaman bersama mahasiswa selama menjalani kegiatan.

Selain dari metode diatas, untuk mendukung perkembangan motorik anak, relawan mahasiswa menggunakan alat bantu berupa kursi roda dan juga mainan anak. Kursi roda di sini digunakan untuk memudahkan anak-anak dengan kondisi cerebral palsy yang mengalami kelumpuhan fisik. Sedangkan mainan anak digunakan untuk membantu perkembangan motorik anak-anak dengan kondisi down syndrome dan juga cerebral palsy. Mainan anak digunakan oleh relawan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, meraih, dan memindahkan benda.

Kerjasama antara relawan, orangtua dan terapis juga menjadi faktor penting keberhasilan dalam merangsang kemampuan motorik anak-anak tersebut. Relawan perlu berkomunikasi dengan orangtua penderita cerebral palsy dan down syndrome dan melibatkan orangtua tersebut dalam setiap program agar latihan tersebut mampu untuk melanjutkan dirumah. Melalui diskusi dengan terapis, relawan bisa menyesuaikan metode yang cocok dengan perkembangan dan kebutuhan spesifik dari anak-anak tersebut.

Pentingnya melakukan evaluasi rutin karena dengan evaluasi, relawan mahasiswa dapat memantau perkembangan motorik anak, termasuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan kursi roda dan mainan anak dalam mendukung perkembangan motorik anak-anak tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk menyesuaikan rencana kegiatan, sehingga tujuan stimulasi motorik dapat tercapai secara maksimal.

Kontribusi relawan mahasiswa ini tidak hanya membantu anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy, namun juga dapat berfungsi untuk menumbuhkan rasa simpati masyarakat umum dalam membantu perkembangan motorik anak melalui media sosial dan melalui karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti.

Pada kegiatan ini perlu juga diperhatikan kesiapan mahasiswa dalam melakukan pengabdian tersebut karena diperlukan kesabaran dan kehati-hatian dalam membimbing anak-anak yang mengalami down syndrome dan juga cerebral palsy. Terkait dengan kegiatan ini, peran mahasiswa dalam perkembangan motorik anak penderita down syndrome dan cerebral palsy sangat dibutuhkan karena memberikan dampak yang bagus bagi anak-anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kontribusi relawan mahasiswa dalam membantu perkembangan motorik anak-anak down syndrome dan juga cerebral palsy mencapai hasil yang berdampak positif yang dapat dirasakan oleh anak-anak down syndrome dan cerebral palsy. Secara signifikan berbagai strategi dan pendekatan yang tepat dengan kerjasama yang baik antara mahasiswa, pihak Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara dan orang tua dari anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy membuktikan bahwa perkembangan motorik anak dapat dikembangkan. Berikut ini merupakan hasil dan penjelasan terkait penelitian tersebut.

Pada umumnya anak-anak down syndrome dan cerebral palsy memiliki keterbatasan dalam menghadapi perkembangan yang sesuai dengan umur mereka baik itu dalam perkembangan motorik dasar seperti keseimbangan, koordinasi dan kekuatan otot. Namun dengan adanya program pendampingan yang melibatkan relawan mahasiswa perkembangan motorik anak-anak tersebut mendapat hasil yang lebih signifikan. Dengan dukungan yang diberikan oleh relawan mahasiswa dengan cara memberikan arahan kepada anak-anak untuk bermain sekaligus melatih gerak fisik anak-anak tersebut.

Dengan adanya permainan tadi anak-anak lebih percaya diri dengan lingkungan sekitarnya. Permainan tersebut juga dipadukan dengan adanya kursi roda dan mainan anak sangat membantu dalam perkembangan motorik anak secara langsung. Kursi roda tidak hanya digunakan dalam membantu anak-anak tersebut dalam pergerakan saja tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam membantu pergerakan otot pada tangan dan punggung. Sementara mainan yang dipersiapkan dapat membantu perkembangan motorik halus anak melalui aktifitas menggenggam, meraih, dan juga memindahkan barang atau benda di sekitarnya.

Selain dari itu, program ini juga berfokus pada aspek psikologis anak. Dengan simpati dan empati yang diberikan oleh relawan mahasiswa, rasa aman dan nyaman yang di terima oleh anak-anak juga menjadi perhatian dari relawan mahasiswa. Dengan adanya perhatian dari relawan mahasiswa, anak-anak tersebut akan merasa di dukung di lingkungannya. Pada proses perkembangan motorik ini hubungan yang baik antara relawan mahasiswa dengan anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy akan menumbuhkan percaya diri yang lebih tinggi lagi dibandingkan sebelumnya. Setelah percaya diri tersebut tumbuh maka anak-anak down syndrome dan cerebral palsy akan merasa lebih antusias untuk mencoba hal baru.

Keberhasilan program ini tidak akan berlangsung tanpa adanya kerjasama antara relawan mahasiswa, pihak Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara dan orang tua dari anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy. Program ini dilanjutkan secara konsisten oleh orang tua dari anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy di rumah mereka masing-masing maupun di tempat terapi. Relawan tidak hanya membantu anak secara langsung tetapi juga memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai metode stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Dengan adanya dukungan terhadap orang tua dari anak-anak down syndrome dan cerebral palsy, orang tua akan lebih percaya diri untuk melanjutkan proses dari perkembangan motorik anak tersebut. Terapis juga memberikan arahan kepada relawan mengenai metode yang sesuai dengan kondisi anak, sehingga pendekatan yang digunakan selalu relevan dan aman. Alat bantu yang digunakan dalam program ini dapat memberikan manfaat yang lebih bagus. Selain membantu pergerakan yang dilakukan oleh anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy, alat seperti kursi roda dapat memberikan latihan memperkuat fisik seperti memperkuat otot, melatih postur tubuh, dan meningkatkan keseimbangan. Sementara itu dalam membantu perkembangan motorik halus seperti menggenggam, Menyusun dan memindahkan benda-benda di sekitar, relawan mahasiswa menggunakan mainan-mainan yang sudah dirancang khusus untuk anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy. Dengan mainan tersebut anak-anak tidak hanya belajar melakukan Gerakan saja, namun juga belajar untuk merasakan manfaat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat luas, terutama dalam mengikut sertakan kesadaran sosial di masyarakat. Dengan adanya relawan mahasiswa pada program ini dapat meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya memberikan dukungan kepada anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy, bahkan dapat juga memberikan kesadaran kepada masyarakat luas untuk memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak yang mengalami keterbatasan lainnya selain dari down syndrome dan cerebral palsy. Relawan mahasiswa akan menjadi jembatan melalui interaksi dengan masyarakat untuk menghilangkan perbedaan sosial yang sering dihadapi oleh anak-anak down syndrome dan cerebral palsy bahkan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Program ini juga dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak down syndrome dan cerebral palsy untuk mendapatkan lingkungan yang mendukung anak-anak tersebut sesuai dengan potensi masing-masing tanpa adanya perbedaan dengan anak-anak lainnya.

Dengan pendekatan yang terencana, keseluruhan program ini didukung dengan alat bantu yang tepat dan kerja sama dengan pihak yang tepat yang mampu memberikan dampak yang bagus untuk perkembangan motorik anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy. Relawan mahasiswa juga tidak hanya membantu untuk kemampuan fisik mereka namun juga memberikan dukungan mental yang sangat penting dalam proses ini. Kedepannya program ini memberikan manfaat berkelanjutan, baik bagi anak-anak, keluarga mereka, maupun masyarakat, sehingga menciptakan peluang bagi anak-anak ini untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih mandiri.

Berikut beberapa dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Foto relawan mahasiswa bersama Bapak Kepala Dinas Sosial Sumatera Utara



Gambar 2. Foto relawan mahasiswa yang berinteraksi langsung dengan anak penderita cerebral palsy



Gambar 3. Foto relawan mahasiswa dengan anak-anak down syndrome dan orang tua



Gambar 4. Foto pada saat edukasi kebutuhan anak-anak down syndrome dan cerebral palsy terhadap masyarakat umum



Gambar 5. Foto pada saat edukasi tentang tumbuh kembang anak down syndrome dan cerebral palsy



Gambar 6. Foto pada saat relawan mahasiswa bermain bersama anak-anak down syndrome

Pada dokumentasi yang disertakan peneliti, ini merupakan bukti konkret yang dapat diberikan oleh relawan mahasiswa mengenai dampak program ini. Dokumentasi yang diambil oleh relawan mahasiswa ini merupakan foto yang menunjukkan bagaimana anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy mengalami kemajuan pada motorik mereka melalui berbagai aktivitas yang efektif bersama relawan mahasiswa. Selain dari itu kerja sama yang baik antara relawan mahasiswa, orang tua dan pihak Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara menjadi bukti nyata keberhasilan program ini dalam mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak penderita down syndrome dan cerebral palsy.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan peran dan kontribusi relawan mahasiswa yang signifikan dan mendukung perkembangan motorik anak-anak down syndrome dan cerebral palsy. Dengan adanya interaksi antara relawan mahasiswa dan anak-anak memberikan kenyamanan pada anak dalam berinteraksi dan berlatih gerakan baru untuk melatih perkembangan motorik anak tersebut merupakan suatu dukungan yang baik dari relawan mahasiswa. Kegiatan yang di rancang khusus untuk melatih motorik anak tersebut dengan menggunakan alat bantu seperti mainan dan kursi roda terbukti efektif dalam mengembangkan motorik anak-anak tersebut. Anak dengan Down Syndrome mengalami peningkatan kemampuan motorik halus, seperti meraih, menggenggam, dan menggunakan benda, sedangkan anak dengan Cerebral Palsy menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam koordinasi motorik kasar, termasuk kemampuan berdiri dan berjalan dengan bantuan.

Kesuksesan kegiatan ini tidak hanya mengembangkan motorik anak saja namun menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pada diri mereka masing-masing. Peran penting relawan mahasiswa tidak hanya pada perkembangan motorik saja namun dengan relawan mahasiswa mendampingi anak secara personal menjadi faktor pendorong anak tersebut untuk lebih termotivasi untuk berlatih. Hubungan yang terjalin antara anak-anak down syndrome dan cerebral palsy tidak hanya memberikan pengalaman yang baik bagi anak tersebut, namun juga merupakan suatu pengalaman dan pelajaran penting tentang bagaimana cara menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus yang di dapat oleh relawan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Adanya dukungan dari masyarakat, orang tua dari anak-anak dan pihak Kementerian Dinas Sosial Sumatera Utara juga merupakan kunci kesuksesan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada pihak orang tua yang memberikan kesempatan relawan mahasiswa dalam menambah pengetahuan tentang anak-anak down syndrome dan cerebral palsy. Ucapan terimakasih juga kepada pihak Kementerian Sosial RI, Balai Rehabilitas Sosial yang memberikan tempatnya untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu ucapan terimakasih juga terhadap pihak-pihak yang membantu proses kegiatan ini berlangsung dengan baik.

REFERENSI

- Bahagia, F. M., Subasno, Y., & Pastoral, S. P. (2022). Meningkatkan Bantu Diri Makan Anak Cerebral Palsy Melalui Bimbingan Fisik dan Lisan. 2(2), 154–160.
- Fajar, A., & Sari, K. (2011). Systematic Literature Review : Pelatihan Guna Mengotimalisasikan Potensi Anak Down Syndrome. 391–404.
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. 4(2), 175–184.
- Hernandez-Reif, M., Field, T., Lergie, S., Diego, M., Manigat, N., Seoanes, J. & Bornstein, J.(2005) Gejala cerebral palsy pada anak menurun setelah terapi pijat, Early Childhood Pengembangan dan Perawatan , 175(5), 445–456.
- Kautsar, M. A. (2024). CELEBRAL PALSY: ETIOLOGI HINGGA TATALAKSANA. 6, 2507–2514.
- Kearney, K. & Gentile, A. (2003) Pemahaman pada anak kecil dengan sindrom Down, Bertindak-Psikologi, 112, 3–16.
- Kennedy, E. & Flynn, M. (2002) Kesadaran fonologis awal dan keterampilan membaca pada anak-anak berkebutuhan khusus Sindrom Down, Sindrom Down: Penelitian dan Praktik, 8, 100–109.
- Nurzahra, I., & Difa, D. (2024). Analisis Pembelajaran Anak Down Syndrome terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Rumah Terapi Tabina Banda Aceh. 2(2), 75–82.
- Pastore, E., Marino, B., Calzolari, A., Digilio, M., Giannotti, A. & Turchetta, A. (2000) Klinis dan penilaian kardiorespirasi pada anak dengan sindrom Down tanpa penyakit jantung bawaan penyakit, Arsip Kedokteran Anak dan Remaja, 154, 408–410.
- Puspa, B., & Anggun, P. (2022). Pemberdayaan Siswa Disabilitas dalam Meningkatkan Life Skill di Sekolah Luar Biasa melalui Keterampilan Fisik. 23(2), 629–635.
- Ulfa, J., & Meidina, T. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Cerebral Palsy Melalui Media Busy Book pada Sekolah Luar Biasa di Kota Bima. 0, 83–92.